

Implementasi Model Pembelajaran *Drta (Directed Reading Thinking Activity)* terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Palopo

¹Kartini

Universitas Cokroaminoto Palopo¹
kartinitiniunm@gmail.com¹

Abstrak

Implementasi Model Pembelajaran *Directed, Reading, Thinking, Activity (DRTA)* Terhadap Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *DRTA* terhadap kemampuan membaca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Palopo. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi sekolah SMP Negeri 4 Palopo. Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan juga dokumentasi. pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara menyeluruh terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 4 Palopo. Hasil uji normalitas pada Kolmogorov-Smirnov^a terhadap *pretest* menunjukkan bahwa jumlah statistik 0,148 dengan jumlah sampel 32 orang dan signifikan 0,073. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi 0,073 > 0,05 berarti nilai normal. Pada *posttest* menunjukkan bahwa jumlah statistik 0,125 dengan jumlah sampel 32 dan signifikan 0,200. hal ini berarti bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,05 berarti nilai normal. Hasil uji t menggunakan taraf signifikan 5% didapatkan nilai sig.(2-tailed) 0,000 < $\alpha(0,05)$, dengan demikian (H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima), yang artinya terjadi peningkatan pada hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *DRTA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *DRTA* terhadap hasil belajar membaca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Palopo.

Kata kunci: *DRTA*, Cerpen

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kemampuan berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa, siswa akan dibekali dengan pengetahuan kaidah berbahasa dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut pada dasarnya ialah suatu kesatuan. Seseorang bisa membaca bukan karena kebetulan, tetapi karena orang tersebut melalui berbagai cara dengan belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri dari kumpulan huruf yang bermakna. Dalam kegiatan membaca, yang dibaca adalah lambang atau tanda serta tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda serta tulisan dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015:7).

Mengatasi rendahnya pada tingkat membaca dan menjawab pertanyaan bacaan dalam pembelajaran membaca cerpen, maka salah satu cara adalah menerapkan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Model pembelajaran DRTA merupakan suatu kegiatan pemahaman yang memprediksikan cerita sehingga dapat membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang telah dibacanya.

Hodgson (dalam Tarigan, 2015:7) menjelaskan, bahwa membaca merupakan salah satu cara yang dikerjakan oleh pembaca agar mendapatkan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang mengharuskan sekelompok kata yang membentuk satu kesatuan dapat dilihat secara sekilas dan akan diketahui arti dari setiap kata. Jika hal ini tidak terlaksana, maka pesan tersurat maupun tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik.

Anderson (dalam Tarigan, 2015:7) dari segi linguistik, membaca merupakan salah satu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding proses), lain halnya dengan berbicara dan menulis yang melibatkan penyandian(encoding). Aspek pembacaan sandi (decoding) yaitu menghubungkan kata-kata tertulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang meliputi perubahan kata-kata tertulis atau tercetak menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Stauffer dalam penelitian Anggi Anggara menyatakan bahwa, kegiatan berpikir membaca terarah (DRTA) dikembangkan oleh Stauffer pada tahun 1996. DRTA merupakan strategi yang memberi petunjuk bagi siswa untuk bertanya tentang teks, membuat prediksi kemudian membaca untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi. Bahkan, DRTA memberikan kesempatan kepada guru untuk mendidik siswa berpikir dalam memahami bacaan secara langsung. Membaca dapat juga membantu siswa yang kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan.

Menurut Jainayah dalam penelitian Jusmaniar, dkk berpendapat bahawa model pembelajaran DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum, yaitu guru harus mengamatai anak saat untuk mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan.

Langkah-langkah model pembelajaran *DRTA (directed reading thinking activity)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk membacakan judul teks bacaan. Jika memungkinkan, siswa diminta memperhatikan gambar dan sub judul dengan cepat.
- 2) Guru meminta siswa agar membaca dalam hatu satu atau dua paragraf bacaan dengan berkonsentrasi untuk menemukan kebenaran maupun kesalahan dari prediksi yang dilakukan semula.
- 3) Bagian dari bacaan yang belum dibaca, ditutup dengan kertas. Setelah membaca dalam hati guru dapat mengajukan pertanyaan, "Apa isi paragraf selanjutnya?".
- 4) Langkah-langkah tersebut dikerjakan sampai selesai membaca. Selanjutnyadilakukan dengan menjawab pertanyaan tentang isi atau kegiatan lainnya.

Menurut Suharianto (dalam Triantika, 2010:20), cerita pendek merupakan tempat yang biasanya digunakan penulis untuk menyajikan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang sangat menarik perhatian penulis atau pengarang. Jadi, bukan ditentukan oleh banyaknya orang yang membuat cerita itu terjadi atau banyaknya tokoh dalam cerita tersebut, melainkan lebih karena ruang lingkup masalah yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut.

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Nosianti, R.P dkk), cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan di manapun yang mana ceritanya relatif pendek.

Metode

Jenis penelitian ini eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian. Desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang termasuk dalam pre-eksperimental. Untuk menggunakan desain ini, kita dapat membandingkan tingkat hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *DRTA* (*directed reading thinking activity*) dengan tingkat hasil belajar sesudah model pembelajaran *DRTA* Definisi Operasional Variabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial

Hasil

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik distribusi skor untuk setiap variabel dan sekaligus jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

Hasil Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan sebagai cara untuk dapat menganalisis data sampel yang hasilnya diperlukan untuk populasi. Teknik statistik ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji t (distribusi *student t*), karena pengujian hipotesis digunakan sebagai syarat memiliki data yang berdistribusi normal, maka dari itu dilakukan uji normalitas data belajar siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov^a* yang dianalisis melalui SPSS V 20. Analisis inferensial hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada *Kolmogorov-Smirnov^a* terhadap *pretest* menunjukkan bahwa jumlah statistik 0,148 dengan jumlah sampel 32 orang dan signifikansi 0,073. Hal ini berarti nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ berarti nilai normal. Pada *posttest* menunjukkan bahwa jumlah statistik

0,125 dengan jumlah sampel 32 orang dan signifikansi 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan statistic *paired sample T-test*. Data yang dianalisis merupakan data *pretest* dan *posttest*. Jika $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > (1 - 0,05)$ pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 19$, maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \leq (1 - 0,050)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima). Inferensial hasil analisis data menunjukkan bahwa uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) 0,000 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa (H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima), yang artinya ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *DRTA*.

Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan pretest dan posttest. Pretest tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar membaca cerpen sebelum diajar dengan model pembelajaran *DRTA* berbeda signifikan atau tidak. Hasil pretest menunjukkan nilai sebesar 46,56, sedangkan pada posttest yang memiliki nilai rata-rata 86,13.

Normalitas pretest dan posttest dalam penelitian ini dihitung menggunakan analisis inferensial hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada Kolmogorov-Smirnova terhadap pretest menunjukkan bahwa jumlah statistik 0,148 dengan jumlah sampel 32 orang dan signifikansi 0,073, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ berarti nilai normal. Pada posttest menunjukkan bahwa jumlah statistik 0,125 dengan jumlah sampel 32 orang dan signifikansi 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti normal.

Maka dari itu, peneliti melanjutkan untuk mengumpulkan data penelitian dengan memberi perlakuan pada posttest. Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai belajar membaca cerpen siswa yang menerapkan model *DRTA* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil belajar membaca cerpen siswa sebelum diterapkan penggunaan model pembelajaran *DRTA*. Data tersebut dapat dilihat dari nilai pretest dan posttest yang diuji dengan menggunakan *paired sample t-test*. Analisis inferensial dari hasil analisis data menunjukkan bahwa uji t menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) 0,000 < \alpha(0,05)$, maka hal ini berarti hipotesis nol (H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima), yang artinya ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *DRTA*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *DRTA* efektif diterapkan terhadap pembelajaran membaca cerpen karena memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi model *DRTA* yang dilakukan oleh Suwandi (2019) dihasilkan temuan bahwa implementasi kemampuan membaca cerpen melalui model pembelajaran *DRTA* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penerapan strategi ini kemampuan pemahaman siswa meningkat yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan cara siswa

memahami isi bacaan. Sedangkan penerapan model pembelajaran DRTA dalam penelitian ini berperan sebagai cara yang digunakan untuk membantu kelangsungan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif, senang atau antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. langkah-langkah dalam model pembelajaran DRTA membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DRTA (directed reading thinking activity) yaitu melatih peserta didik untuk dapat berkonsentrasi dan berpikir keras untuk memahami isi bacaan secara serius.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membaca cerpen dengan model pembelajaran *DRTA* lebih berpengaruh daripada hasil belajar membaca cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran siswa kelas IX SMP Negeri 4 Palopo.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t yang digunakan *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,000 < \alpha(0,05)$, dengan demikian (H_0 ditolak dan H_a diterima), yang menunjukkan terjadi pengaruh pada hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *DRTA*.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *DRTA* lebih berpengaruh. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar membaca cerpen. Siswa yang tidak menerapkan hasil belajar membaca cerpen dengan model pembelajaran *DRTA* memiliki nilai rata-rata sebesar 46,00, sedangkan siswa yang menerapkan hasil belajar membaca cerpen dengan model pembelajaran *DRTA* memiliki nilai rata-rata sebesar 86,13.

Referensi

- Anggi, A. (2018). *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Isamaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bunadi, N. M. R., Utama, I. M., & Sutresna, I. B. (2014). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Jusmaniar, J., Rabani, L., & Mansyur, M. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Siswa Kelas VB SDN 24 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 67-77.
- Kosasih, E., dan Endang Kurniawan. 2020. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nosianti, R. P., Andini, A. Y., Oktari, E. A., & Haridh, F. (2020). Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Unsur Intrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(2).
- Puspitasari, D. (2015). Peningkatan kemampuan membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi Directeq Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(1).
- Rohman, I. (2015). *Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif untuk Keterampilan Membaca bagi Siswa Kelas IV MI di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2019). Implementasi Keterampilan membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Strategi Directed reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas IV MI MUiara Aulia Sei Menirim Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).